



## INOVASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS PONPES AL - IRSYAD AL - ISLAMIYAH GENTANG LOMBOK TENGAH)

**Junaidi**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

### Abstract :

*Good strategic planning will improve the quality of good educators as well. However, good planning is sometimes not matched by good execution. Therefore the researchers took the title "Implementation of Strategic Planning in Improving the Quality of Educators at Integrated Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah, Regency". This research took place at Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah, Regency. The formulation of the problem in this research is "How is the implementation of a strategic role in improving the quality of teaching staff at Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah, Regency?". Data collection techniques in this study include: observation, interviews, and documentation. Data analysis namely data reduction, data presentation, and data verification or drawing conclusions. Then tested the validity of the data with the source triangulation technique and research techniques. The conclusion from the results of this study is that the implementation of the strategic plan at the One Roof Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah, Regency has been good, including the implementation of the strategic plan at the One-Stop Integrated Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah, Regency. steps namely strategic planning planning, strategic planning implementation, and strategic planning evaluation.*

**Keywords :** *Principal Strategy, Quality of Education*

### Abstrak:

Perencanaan strategis yang baik akan meningkatkan kualitas pendidik yang baik pula. Namun, perencanaan yang baik terkadang juga tidak diimbangi dengan eksekusi yang baik. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "Implementasi Perencanaan Strategis Dalam Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik di Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah". Penelitian ini bertempat di Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi peran strategis dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik di Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah?". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan teknik penelitian. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah implementasi renstra di Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah sudah baik, termasuk implementasi renstra di Ponpes Al – Irsyad Al – Islamiyah Gentang Lombok Tengah Pada langkah perencanaan renstra kepala madrasah melakukan beberapa langkah yaitu perencanaan renstra, pelaksanaan resntra, dan evaluasi renstra.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. (Anwar & Harahap, 2022) Pentingnya pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup individu, melalui pendidikan individu dituntut untuk dapat menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Irawan, Hasan, & Fernadi, Feri, 2021) Sekolah merupakan tempat dimana individu memperoleh pendidikan dan pengetahuan, sekolah sebagai wujud dari sebuah lembaga pendidikan juga dituntut untuk melakukan perubahan dan perkembangan secara terus menerus dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. (Irawan et al., 2021) Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah. Mutu juga sangat berpengaruh terhadap sekolah ataupun dalam keagamaan. (Irawan et al., 2021)

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. (Komalasari, Warisno, & Hidayah, 2021) Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, (Irawan et al., 2021) proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman (Sagala, 2011:170). mutu merupakan suatu bentuk atau gambaran mengenai sebuah organisasi atau lembaga atas kualitas yang diberikan oleh pihak produsen kepada konsumen, artinya bahwa suatu organisasi atau lembaga dapat mengelola dengan baik suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai mutu baik pada input, proses, maupun outputnya, sehingga organisasi atau lembaga

harus memiliki hubungan yang baik dengan pelanggannya. Dari hubungan inilah suatu lembaga dapat dikatakan sebagai lembaga yang bermutu.

Salah satu sekolah yang mempunyai kepala sekolah dengan tingkat keprofesionalan yang tinggi adalah, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah tersebut. Upaya yang telah dilakukan antara lain: (a) kepala sekolah mampu menjadi contoh yang baik bagi guru dan peserta didik, (b) melakukan studi banding untuk menambah wawasan guru-guru, (c) perubahan sarana dan prasarana sekolah dengan melihat perkembangan teknologi, (d) menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik.

Pemanfaatan sarana prasarana dan penataan sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan seluruh warga yang ada di sekolah, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja maupun prestasi belajar peserta didik sekolah, karena dengan diciptakannya suasana belajar yang nyaman di sekolah akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila peserta didik merasa nyaman berada di sekolah maka peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sehingga secara langsung peserta didik juga dapat meningkatkan prestasinya. Pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan cara membuat program pengembangan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dari tiap-tiap peserta didik sangatlah beragam dan berbeda. Untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Kegiatan di atas harus ditunjang dengan partisipasi guru sebagai tutor bagi peserta didiknya dalam melakukan pembinaan serta dukungan serta partisipasi dari orang tua peserta didik juga sangat diperlukan. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik maka dapat diketahui bahwa orang tua juga mendukung atas program yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun citra sekolah yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan pada suatu latar atau individu yang diamati secara holistik atau utuh (Ulfatin, 2014:24) dengan rancangan deskriptif. Metode tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian dengan fokus penelitian. Penelitian ini termasuk jenis studi kasus dalam penelitian ini yaitu meneliti objek yang berhubungan langsung dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mendeskripsikan secara jelas keadaan sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Peneliti mendatangi lokasi penelitian selama tiga bulan masa penelitian pada bulan Desember-Februari untuk benar-benar bisa mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan keadaan di sekolah. Peneliti menjadi key informan (informan kunci) yang mengetahui segala sesuatu mengenai hal yang diteliti oleh peneliti, selain itu peneliti menggunakan pihak-pihak lain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data,

peneliti melakukan display data atau pemaparan data yang telah didapatkan peneliti di lapangan, selanjutnya data tersebut direduksi, dirangkum, dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Setelah itu adatalah verifikasi data dengan membuat kesimpulan yang didapat berdasarkan data yang telah direduksi. Pengecekan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan metode.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa Perencanaan untuk menyusun program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru dan komite. Perencanaan yang disusun mengacu pada 8 standard pendidikan serta visi, misi, dan tujuan sekolah. Karena pencapaian kualitas tersebut tidak terlepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan serta menjadi acuan utama dalam membangun sekolah agar mampu tercapai dengan baik. Seperti yang diungkapkan (Barlian, 2013:49) "visi kepala sekolah akan sangat menentukan ke arah mana lembaga pendidikan itu dibawa, karena apabila kepala sekolah tidak mempunyai visi jauh ke depan hanya akan melaksanakan tugasnya sebagai rutinitas sehari-hari, tanpa tahu kemajuan apa yang harus ia capai dalam kurun waktu tertentu".

Penyusunan perencanaan program penunjang mutu sekolah dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala sekolah bersama guru dan stafnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik di sekolah. Untuk itu kepala sekolah bersama dengan stafnya serta seluruh koordinator untuk memilih program apa yang akan dijalankan oleh sekolah dalam menunjang mutu pendidikan. Hal ini didukung dengan pendapat (Soetopo, 2009:45) yang menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap yaitu: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, (4) melakukan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru.

Perencanaan untuk menyusun program tersebut diantaranya: (1) mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah, kepala sekolah bersama dengan staf dan seluruh guru dan karyawan bersama-sama untuk membahas program yang akan dilaksanakan, (2) melakukan analisis sasaran, (3) merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi, dan tujuan sekolah, dilakukan kepala sekolah bersama guru dengan membuat konsep pelaksanaan program yang mengacu pada visi, misi, serta tujuan sekolah, beserta pembagian tugas dan tanggungjawabnya kepada masing-masing guru yang ditunjuk sebagai koordinator, (4) melakukan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat), (5) menyusun rencana peningkatan mutu, dan (6) merumuskan sasaran mutu baru, dilakukan oleh kepala sekolah beserta staf dan juga seluruh koordinator dengan cara menganalisis segala sesuatu yang berkaitan dengan program yang akan dijalankan oleh sekolah agar pelaksanaannya dapat dilakukan secara maksimal

dan lebih memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam menunjang mutu pendidikan di sekolah baik secara akademik maupun nonakademik. Pemanfaatan sarana prasarana dan penataan sekolah sangat berpengaruh terhadap kenyamanan seluruh warga yang ada di sekolah, hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja maupun prestasi belajar peserta didik sekolah, karena dengan diciptakannya suasana belajar yang nyaman di sekolah akan memberikan dampak yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apabila peserta didik merasa nyaman berada di sekolah maka peserta didik akan mudah untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah sehingga secara langsung peserta didik juga dapat meningkatkan prestasinya. pembinaan kepada peserta didik perlu dilakukan dengan cara membuat program pengembangan bagi peserta didik itu sendiri untuk mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dari tiap- tiap peserta didik sangatlah beragam dan berbeda. Untuk itu sekolah perlu melakukan pembinaan kepada peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun nonakademik. Kegiatan di atas harus ditunjang dengan partisipasi guru sebagai tutor bagi peserta didiknya dalam melakukan pembinaan serta dukungan serta partisipasi dari orang tua peserta didik juga sangat diperlukan. Karena dengan adanya dukungan dari orang tua peserta didik maka dapat diketahui bahwa orang tua juga mendukung atas program yang dilakukan oleh sekolah untuk membangun citra sekolah yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan program di , anatar lain:

- 1) melaksanakan rapat untuk membahas program yang akan dilakukan sekolah setiap awal tahun ajaran baru yang dipimpin oleh kepala sekolah,
- 2) membentuk tim dan koordinator yang bertanggungjawab untuk mengurus program yang telah dibagikan masing-masing,
- 3) kordinasi kepala sekolah dengan seluruh stafnya beserta seluruh koordinator untuk menentukan program penunjang mutu pendidikan di sekolah,
- 4) sosialisasi program kepada orang tua peserta didik, dengan membicarakan alokasi pelaksanaan program dan alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program,
- 5) melakukan perbaikan dan pembaharuan yang berhubungan dengan fasilitas sekolah sesuai dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah,
- 6) meminta partisipasi kepada orang tua peserta didik untuk ikut serta dalam pealaksanaan program kerja sekolah baik yang bersifat material maupun non-material.

Langkah-langkah di atas tidak terlepas dari usaha kepala sekolah dalam membentuk tim utuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Sallis (2012:182). Tim tersebut dapat menjalankan fungsi penting yang mencakup: (1) bertanggungjawab pada mutu pembelajaran, (2) bertanggungjawab pada pemanfaatan waktu para guru, material serta ruang yang dimanfaatkan, (3) menjadi sarana untuk mengawasi, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu, (4) bertindak sebagai penyalur informasi kepada pihak manajemen tentang perubahan-perubahan yang diperlukan dalam proses peningkatan mutu.

Pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah perlu dilakukan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi yang dilakukan kepala

sekolah untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah (1) pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (2) penetapan standard penilaian, hal ini dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan nonakademik. (3) pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah. (4) meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (5) pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun nonakademik. (6) pendekatan kepada stakeholder, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik yang bertujuan agar mudah untuk mencapai program sekolah. Untuk mencapai mutu yang ingin dicapai kepala sekolah menjalankan strategi sesuai dengan fungsinya, fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan mempunyai peranan yang sangat banyak untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah, fungsi kepala sekolah tersebut menurut (Zulkarnain, 2013:88) adalah sebagai berikut: (1) membantu guru memahami, memilih, merumuskan tujuan pendidikan. Kepala sekolah bersama- sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama-sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester. (2) menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah tidak dilakukan sendiri karena kepala sekolah mempunyai karyawan, untuk itu kepala sekolah membagi tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawab masing-masing guru agar tujuan pendidikan dan mutu pendidikan di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. (3) menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Kepala sekolah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan teknologi, selain itu pihak sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik dengan baik agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan maupun informasi sesuai dengan yang diharapkan, layanan tersebut diwujudkan melalui pemenuhan sarana prasarana sekolah sehingga peserta didik maupun seluruh warga sekolah dapat belajar dan bekerja di sekolah dengan produktif. Mulyasa (2013:63) Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus

dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh kepala , bahwa kepala sekolah aktif mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop, MGMP, studi banding, kepala sekolah mewadahi kegiatan pendidikan tersebut guna untuk meningkatkan SDM guru dan karyawan di sekolah. Inovator dari seorang pemimpin sekolah sangat diperlukan, salah satu yang menandai pergerakan dan kemajuan lembaga pendidikan adalah seberapa besar dan banyak inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut setiap tahunnya. Jika banyak inovasi dan pembaruan yang dilakukan, berarti terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Tetapi sebaliknya, jika tidak banyak inovasi yang dilakukan, maka lembaga pendidikan itu akan jalan di tempat dan tidak mengalami banyak kemajuan dan perubahan (Barlian, 2013:50).

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan pembaharuan yang dilakukan secara terus menerus guna untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran peserta didik di sekolah baik pembelajaran akademik maupun nonakademik yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan, dan layanan pendidikan kepada peserta didik maupun seluruh karyawan di sekolah, selain itu kepala sekolah juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru dan peserta didik agar dapat belajar dan bekerja secara produktif di sekolah, pemenuhan sarana prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga seluruh warga sekolah dapat menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan perencanaan program sekolah yang mengacu pada 8 standart pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, melakukan kegiatan pembinaan khusus untuk peserta didik berprestasi, untuk kendala yang dihadapi yaitu masalah pendanaan untuk menjalankan program sekolah, pola pikir peserta didik dan juga masalah eksternal yaitu perolehan nilai ujian peserta didik dari Pondok Pesantren, solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menjalin kerjasama dengan DUDI, LSM, serta lembaga pemerintahan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, M., & Harahap, N. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung .... *AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan* ....
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47-67.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah

Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.  
*Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 41–42. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>